

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang faktor demografi, persepsi risiko dan asuransi. Berikut beberapa penelitian tentang hal-hal tersebut yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

##### 2.1.1. Alen Nosić dan Martin Weber (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Nosić dan Weber ini dilakukan pada tahun 2007 ini mengambil topik tentang “*Determinants of Risk Taking Behavior: The role of Risk Attitudes, Risk Perception, and Beliefs*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penentu perilaku pengambilan keputusan berisiko yaitu *risk attitudes*, *risk perception* dan *beliefs*. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan *cluster sampling*. Sampel yang digunakan adalah 76 responden yang meliputi mahasiswa dari kelas *Behavioral Finance* dan kelas *Decision Analysis* Universitas Mannheim. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi (*clustered ordinary least square regression*).

Hasil dari penelitian ini adalah tiga variabel di atas adalah tiga faktor penting penentu perilaku pengambilan keputusan berisiko, namun persepsi risiko hanya berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam bidang saham dan bukan dalam bidang lotere atau judi.

Persamaan penelitian Nosić dan Weber (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Salah satu variabel independen yang digunakan sama, yaitu persepsi risiko.
- b. Pengambilan keputusan menjadi variabel dependen dalam kedua penelitian, meskipun terdapat perbedaan fokus pengambilan keputusan.

Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian terkait adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menambahkan variabel faktor demografi yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan sebagai variabel bebasnya.
- b. Fokus dalam variabel terikatnya. Penelitian Nosić dan Weber fokus dalam pengambilan keputusan berisiko pada investasi (saham) dan lotere sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan pada asuransi jiwa.
- c. Sampel yang digunakan adalah responden yang menggunakan asuransi jiwa di wilayah Gerbangkertosusila yang berjumlah 92 responden, sedangkan penelitian Nosić dan Weber mengambil sampel di Universitas Mannheim dan berjumlah 76 responden.
- d. Alat analisis yang digunakan selain regresi adalah *independent sample t-test* dan anova.

### **2.1.2. Sri Hermawati (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermawati (2013) ini mengambil topik tentang “Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan, dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang diteliti yaitu gender, tingkat pendidikan, dan usia terhadap kesadaran berasuransi dimana kesadaran berasuransi dibagi menjadi dua, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan asuransi. Data

diperoleh dengan menggunakan metode *random sampling* dan diambil melalui 350 orang responden yang dipilih secara acak di beberapa kota di Pulau Jawa. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah MANOVA.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kesimpulan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai asuransi, sedangkan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang asuransi. Faktor gender, memiliki pengaruh terhadap pemahaman namun tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman akan asuransi dalam penelitian Sri Hermawati ini disebut dengan kesadaran berasuransi.

Persamaan dari penelitian Sri Hermawati (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama dari segi demografi, yaitu gender dan tingkat pendidikan.

Sedangkan perbedaan penelitian Sri Hermawati (2013) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

- a. Terdapat tambahan item pada variabel faktor demografi, yaitu tingkat pendapatan, sedangkan Sri Hermawati menambahkan variabel usia.
- b. Variabel terikat dalam penelitian yang saat ini dilakukan adalah asuransi jiwa, sedangkan penelitian Sri Hermawati menggunakan variabel asuransi secara umum.
- c. Penelitian Sri Hermawati mengambil sampel yang tersebar di beberapa bagian di pulau Jawa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti

mengambil sampel di wilayah Gerbangkertosusila dan hanya sebanyak 92 responden.

- d. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *independent sample t-test*, anova, dan regresi.

### **2.1.3. Ida Ayu Gede Rat Praba Ari dan Dewi Puri Astuti (2014)**

Penelitian ini mengambil topik mengenai “Peran Persepsi Individu Terhadap Asuransi dan Model Kepercayaan Kesehatan dalam Pengambilan Keputusan Menggunakan Asuransi Jiwa”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan dalam pengambilan keputusan menggunakan asuransi jiwa. Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel adalah metode *cluster sampling*. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat pengguna asuransi di Denpasar yang berjumlah 90 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi individu terhadap asuransi dan model kepercayaan kesehatan mempunyai nilai positif, sehingga jika terjadi peningkatan dalam persepsi dan model kepercayaan kesehatan, maka pengambilan keputusan juga akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya.

Persamaan penelitian Ida Ayu dan Dewi Puri (2014) dengan penelitian sekarang adalah variabel dependen yang digunakan sama, yaitu pengambilan keputusan asuransi jiwa atau keputusan berasuransi jiwa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Pada variabel independennya. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel persepsi individu dan model kepercayaan kesehatan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan faktor demografi dan persepsi risiko.
- b. Tempat penelitian dilakukan. Penelitian sebelumnya mengambil tempat di Kota Denpasar, Bali, sedangkan penelitian ini mengambil tempat di wilayah Gerbangkertosusila.
- c. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *independent sample t-test*, *anova*, dan regresi.

#### **2.1.4. Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani ini mengambil topik tentang “Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence, dan Risk Perception* pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah benar variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh dosen ekonomi di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh Dewi dan Iramani adalah menggunakan *purposive, convenience* dan *snowball sampling*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari 72 responden yaitu Dosen Ekonomi pada beberapa universitas di Surabaya yang juga berperan sebagai investor

Data diambil melalui metode survei dengan kuesioner. Alat uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya adalah menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengambilan keputusan investasi dosen ekonomi di Surabaya ternyata hanya dipengaruhi secara signifikan oleh *risk tolerance* dan *risk perception*, sedangkan *experienced regret* dan *overconfidence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu dan Iramani (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- a. Menggunakan *risk perception* atau persepsi risiko sebagai variabel independen yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen.
- b. Menguji tentang pengambilan keputusan suatu individu, meskipun terdapat perbedaan fokus pada pengambilan keputusan.
- c. Menggunakan metode survei dengan kuesioner untuk pengambilan data.

Sedangkan perbedaan penelitian Dewi dan Iramani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Menggunakan variabel independen yang berbeda. Penelitian sekarang menambahkan variabel dari segi demografi sedangkan penelitian Dewi dan Iramani menggunakan *experienced regret*, *risk tolerance*, dan *overconfidence*.
- b. Wilayah sampel yang digunakan oleh Dewi dan Iramani adalah di wilayah Surabaya, sedangkan penelitian sekarang mempunyai wilayah sampel di Gerbangkertosusila.
- c. Penelitian Dewi dan Iramani berfokus pada pengambilan keputusan investasi, sedangkan penelitian yang sekarang berfokus pada pengambilan keputusan berasuransi.

### 2.1.5. Endah Novita Kusuma Wardani (2015)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berasuransi Jiwa di Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil dari studi analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seorang individu untuk memiliki asuransi jiwa, diantaranya adalah literasi keuangan dan faktor demografi seperti umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan *purposive* dan *convenience sampling*. Responden dari penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah uji *logistic regression*.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor literasi keuangan, umur, dan pendapatan mempengaruhi probabilitas warga Surabaya yang memiliki asuransi jiwa, sedangkan tingkat pendidikan tidak mempengaruhi probabilitas warga Surabaya untuk memiliki asuransi jiwa.

Persamaan dari penelitian Endah Novita Kusuma Wardhani (2015) dengan penelitian ini terletak pada:

- a. Variabel dependennya, yaitu asuransi jiwa
- b. Variabel independennya, yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan.

Sedangkan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dulu adalah:

- a. Variabel independen lainnya yaitu gender dan persepsi risiko.
- b. Sampel dari penelitian Endah adalah masyarakat Surabaya, sedangkan sampel dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah masyarakat yang memiliki asuransi jiwa di wilayah Gerbangkertosusila.

- c. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah *independent sample t-test*, anova, dan regresi.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang tersaji dalam tabel 2.1





Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Alen Nusic dan Martin Weber	Sri Hermawati	Ida Ayu Gede & Dewi Puri Astiti	Dewi Ayu Wulandari & Rr. Iramani	Endah Novita Kusuma Warshani	Peneliti
Variabel bebas	<i>Risk attitudes, risk perception, beliefs</i>	Gender, tingkat pendidikan, usia	Persepsi individu terhadap asuransi, model kepercayaan kesehatan	<i>Experienced regret, risk tolerance, overconfodance, risk perception</i>	Faktor demografi, literasi keuangan	Faktor demografi, persepsi risiko
Variabel terikat	<i>Risk taking behavior</i>	Kesadaran berasuransi	Keputusan berasuransi jiwa	Pengambilan keputusan investasi	Kepemilikan asuransi jiwa	Keputusan berasuransi jiwa
Populasi	<i>Students of Behavior Finance and Decision class at Mannheim University</i>	Beberapa kota di pulau Jawa	Masyarakat pengguna asuransi di Denpasar	Dosen ekonomi sekaligus investor di Surabaya	Masyarakat wilayah Surabaya	Masyarakat Gerbangkertosusila
Periode	2007	2013	2014	2014	2015	2016
Teknik sampling	<i>Cluster sampling</i>	<i>Random sampling</i>	<i>Cluster sampling</i>	<i>Purposive, convenience, snowball sampling</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Purposive dan convenience sampling</i>
Teknik analisis	Regresi	MANOVA	MRA	MRA	<i>Logistic regression</i>	<i>Independent sample t-test, ANOVA, dan SEM-PLS</i>
Jenis data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer
Metode	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner

Sumber : (Nusic & Weber, 2007), (Sri Hermawati, 2013), (Ida Ayu Gede & Dewi Puri, 2014), (Dewi Ayu & Rr Iramani, 2014), (Endah Novita, 2015)

## **2.2. Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### **2.2.1. Asuransi**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1 tentang Perasuransian, Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberi pergantian kepada tertanggung atau pemegang polis asuransi atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul dan lain-lain yang mungkin diterima tertanggung atau pemegang polis atas kejadian yang tidak terduga terjadi serta apabila tertanggung atau pemegang polis meninggal dunia dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

### **2.2.2. Asuransi jiwa**

Menurut Abbas Salim (2003: 25), asuransi jiwa adalah asuransi yang bertujuan untuk menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau hidupnya terlalu lama. Dalam asuransi jiwa, risiko yang dihadapi adalah risiko kematian dan apabila individu tersebut hidup terlalu lama.

Tujuan pertanggung jiwa ialah mengadakan jaminan bagi masyarakat, yaitu mengambil alih semua beban risiko dari tiap-tiap individu yang mana untuk mengambil alih risiko ini, perusahaan asuransi mewajibkan suatu pembayaran

yang biasa disebut premi. Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi makro, sektor asuransi terutama asuransi jiwa turut mengambil peran sebagai lembaga pengumpul dana yang dapat diinvestasikan serta ikut andil dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Asuransi jiwa dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Asuransi jiwa biasa (*ordinary life insurance*), yang terdiri atas asuransi eka waktu (*term life insurance*), asuransi jiwa seumur hidup (*whole life insurance*), asuransi dwiguna (*endowment life insurance*), dan anuitas (*annuity*).
- b. Asuransi jiwa secara kolektif (*group life insurance*).
- c. Asuransi rakyat (*industrial life insurance*).

### **2.2.3. Faktor demografi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, demografi adalah ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk, ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik, atau ilmu kependudukan. Penggolongan demografi didasarkan pada faktor kelas sosial, agama, umur, tempat, pendidikan, dan sebagainya (Website resmi KBBI, diakses pada 18 November 2016). Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya mengambil tiga faktor yang paling signifikan pengaruhnya terhadap keputusan berasuransi jiwa, yaitu :

#### **1. Jenis kelamin**

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis yang terdapat pada manusia yang dianugerahkan dari Tuhan. Jenis kelamin dibedakan menjadi pria dan wanita.

Perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi keputusan seseorang terkait masalah keuangan, termasuk asuransi. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lusardi dan Mitchell (2009) serta Endah Novita (2015) yang menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan seorang individu termasuk pengelolaan keuangan di bidang asuransi.

## 2. **Tingkat pendidikan**

Pendidikan di Indonesia adalah seluruh pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pendidikan di Indonesia dibagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, nonformal, dan informal. Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur dari jalur pendidikan formal serta jenjang pendidikan. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi (Wikipedia, diakses pada 18 November 2016).

Seseorang yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga perguruan tinggi akan berkesempatan memiliki pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang hanya mampu menyelesaikan pendidikan dengan tingkat yang lebih rendah. Dengan kata lain, tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap distribusi pendapatan seseorang.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan pinjaman bank, mengumpulkan kekayaan pribadi dan meningkatkan dukungan keuangan dari pemangku kepentingan (Neeley &

Auken, 2010). Menurut Valina (2015) Seorang wirausaha yang berpendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan disertai dengan pertimbangan atas langkah yang diambil.

Riwayat pendidikan akan dinilai dari beberapa jenjang atau tingkat pendidikan, tingkatan tersebut dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.2  
TABEL TINGKAT PENDIDIKAN

SKOR	TINGKAT PENDIDIKAN
1	≤SMP
2	SMU/SMK/MA
3	DIPLOMA
4	SARJANA
3	PASCASARJANA

Sumber: Herliana Ananingtyas, (dimodifikasi oleh peneliti)

### 3. Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan dapat diartikan sebagai hasil kerja dari usaha (Website KBBI, diakses pada 18 November 2016), atau dengan kata lain pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seseorang dengan pendapatan yang besar akan memiliki kelebihan uang yang dapat dialokasikan untuk keperluan yang lebih banyak, salah satunya adalah untuk asuransi.

Pendapatan mempengaruhi keputusan kepemilikan asuransi jiwa. Menurut Warsono dalam Endah (2015), semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin meningkatkan kemampuannya untuk membeli dan membayar premi asuransi.

Tingkat pendapatan akan dinilai dari beberapa tingkatan pendapatan yang dijelaskan tabel berikut:

Tabel 2.3  
TABEL TINGKAT PENDAPATAN

SKOR	TINGKAT PENDAPATAN
1	Rp 4.000.000 – Rp 5.999.900
2	Rp 6.000.000 – Rp 7.999.900
3	Rp 8.000.000 – Rp 9.999.900
4	Rp 10.000.000 – Rp 11.999.900
4	> Rp 12.000.000

Sumber: Herliana Ananingtyas, (dimodifikasi oleh peneliti)

#### 2.2.4. Persepsi risiko

Proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka disebut dengan persepsi (Robins & Judge, 2008: 175). Hal ini berlaku pula saat seorang individu menghadapi sebuah risiko. Sebuah risiko akan dipahami dengan cara yang berbeda dan akan diperlakukan dengan cara yang berbeda pula oleh setiap individu.

Risiko sendiri adalah ketidakpastian atau *uncertainty* yang mungkin menimbulkan kerugian atau *loss*. Risiko dapat dikategorikan menjadi *speculative risk* atau risiko yang bisa mendatangkan rugi atau laba, serta *pure risk* atau risiko yang selalu menyebabkan kerugian. Perusahaan asuransi beroperasi pada bidang *pure risk*.

Pada umumnya, manusia lebih menghindari risiko. Hal tersebut dikarenakan sifat dasar yang menginginkan hidupnya aman dan tenang. Abbas Salim berpendapat, salah satu upaya manusia menghadapi keadaan yang tidak pasti atau menghindari risikonya adalah dengan cara melimpahkannya ke pihak lain, yaitu kepada perusahaan asuransi (Abbas Salim, 2003: 7).

Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014) dalam penelitiannya mendefinisikan persepsi risiko atau *risk perception* sebagai proses dimana seseorang

menginterpretasikan informasi mengenai risiko yang diperoleh. Oleh karena persepsi risiko merupakan pemikiran seseorang pada situasi yang berisiko, maka penilaian tersebut sangat bergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

#### **2.2.5. Pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berasuransi jiwa**

Dalam beberapa kasus, laki-laki akan lebih baik dalam pengambilan keputusan dibandingkan wanita. Hal ini dikarenakan perbedaan pola pikir antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki lebih banyak memikirkan baik dan buruknya suatu hal sebelum mereka mengambil keputusan. Sedangkan perempuan biasanya lebih mudah dan lebih cepat dalam mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan jangka panjangnya. Terkait asuransi, laki-laki adalah tulang punggung keluarga, dimana laki-laki lebih banyak berada di luar rumah untuk bekerja dan memiliki lebih banyak risiko dibandingkan perempuan yang hanya berdiam diri di rumah. Lebih besarnya risiko yang harus diasuransikan membuat perbedaan pengambilan keputusan menggunakan asuransi bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki akan lebih mempertimbangkan untuk membeli polis asuransi dibandingkan dengan perempuan.

Selain jenis kelamin, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan berasuransi, termasuk beransuransi jiwa. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir seseorang, dikarenakan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi, akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan mereka yang tingkat pendidikannya rendah. Seseorang dengan pengetahuan yang luas akan memahami bahwa risiko yang dimilikinya perlu

untuk dikelola agar tidak terjadi kerugian yang besar sehingga asuransi akan dipertimbangkan menjadi salah satu bentuk pengelolaan risiko.

Pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi akan memiliki uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, bahkan cenderung memiliki uang yang lebih untuk dipergunakan kebutuhan lainnya. Seseorang yang pendapatannya rendah akan lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga tidak terbesit dalam pikirannya untuk membeli polis asuransi.

Beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh faktor demografi terhadap keputusan berasuransi jiwa. Dalam hal kesadaran berasuransi, jenis kelamin memiliki pengaruh hanya pada pemahaman tentang asuransi dan bukan pada pengetahuan (Sri Hermawati, 2013). Menurut Lusardi dan Mitchell (2009), pria lebih baik dalam melakukan keputusan keuangan daripada wanita. Dari sisi usia, usia ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kesadaran berasuransi (Sri Hermawati, 2013). Penelitian yang dilakukan Perminas Pangeran (2013) juga mengungkapkan hal serupa, dimana usia tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan berasuransi. Hal yang berbeda terlihat pada penelitian Endah Novita (2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endah Novita, didapatkan kesimpulan bahwa usia menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan berasuransi seorang individu.

Tingkat pendidikan memberikan gambaran awal dari tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi lebih banyak memiliki asuransi dibandingkan seseorang lain yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian Sri Hermawati (2013) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan



memiliki pengaruh terhadap kesadaran berasuransi. Penelitian Endah Novuta (2015) menemukan hal yang berbeda, dimana disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keputusan berasuransi. Dalam penelitian Mariana dan Rachellika (2015), tingkat pendidikan juga disimpulkan sebagai faktor yang tidak berpengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa. Dari sisi tingkat pendapatan, penelitian Endah Novita (2015) mengungkapkan bahwa tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa.

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat adanya *gap* atau perbedaan hasil. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi melalui penelitian sekarang agar didapatkan hasil yang memuaskan mengenai pengaruh dari variabel demografi tersebut dan merumuskan sebuah hipotesis penelitian yaitu:

- H<sub>1</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa diantara laki-laki dan perempuan.
- H<sub>2</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendidikan.
- H<sub>3</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendapatan.

#### **2.2.6. Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan berasuransi jiwa**

Karakter setiap orang berbeda, begitupun dengan pemikirannya. Manusia dianugerahi dengan otak untuk berpikir, dan dari bermilyar-milyar orang di dunia, tidak satu pun yang sama. Budaya dan lingkungan sekitar mempengaruhi

pemikiran setiap orang. Persepsi setiap orang mengenai risiko pun berbeda. Ada orang yang beranggapan bahwa risiko adalah hal yang harus di kelola, tetapi ada juga yang berpikir bahwa risiko adalah hal biasa yang tidak perlu dikelola atau hanya perlu dihadapi.

Apabila seseorang mempunyai persepsi risiko yang baik, maka orang tersebut akan cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan. Misalnya, seseorang bekerja sebagai kuli bangunan. Apabila orang tersebut menyadari bahwa risiko dari pekerjaannya cukup besar, dan menganggap bahwa risiko tersebut dapat membahayakan dirinya setiap saat, berarti orang tersebut memiliki persepsi risiko yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut menganggap bahwa pekerjaannya tidak berisiko atau berisiko rendah, berarti orang tersebut memiliki persepsi risiko yang rendah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr Iramani (2014), disimpulkan bahwa persepsi risiko mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini berarti, walaupun seorang individu beranggapan bahwa suatu kegiatan memiliki risiko yang tinggi, individu tersebut belum tentu akan memutuskan untuk menghindari kegiatan tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan Nova Rullisha (2014) variabel risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap preferensi masyarakat atas asuransi. Apabila dijabarkan, semakin tinggi risiko yang dimiliki seseorang, akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap keputusan berasuransi.

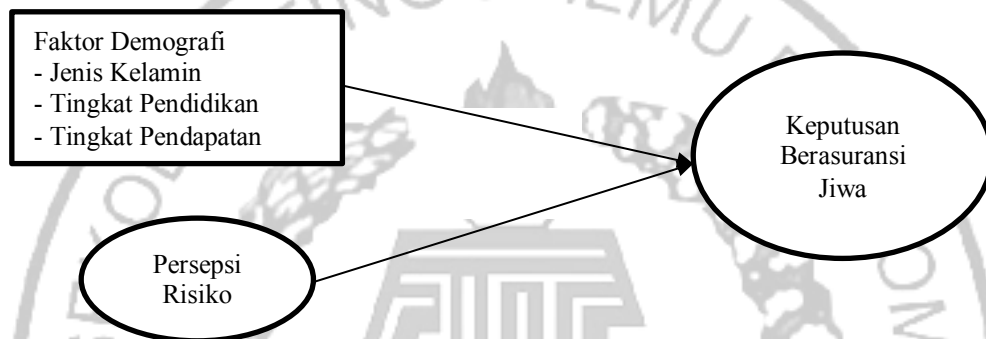
Sejauh ini, belum terdapat penelitian yang menguji apakah persepsi risiko mempunyai pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berasuransi jiwa.

Sehingga hal ini menumbuhkan suatu gagasan hipotesis bagi penelitian saat ini yaitu:

H<sub>4</sub> : Persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disusun model kerangka penelitian



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kerangka yang telah dibentuk di atas, berikut adalah hipotesis yang dapat diajukan:

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa diantara laki-laki dan perempuan.

H<sub>2</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendidikan.

H<sub>3</sub> : Ada perbedaan keputusan berasuransi jiwa pada berbagai tingkat pendapatan.

H<sub>4</sub> : Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan berasuransi jiwa.